



Pelatihan dan Pendampingan Guru untuk Memperkuat Profil Pancasila dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Siswa SD

Muhammadi¹, Ahmad Zikri², Yunisrul³, Taufik⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : muhammadi@fip.unp.ac.id¹, zikriaa2407@gmail.com², yunisrul46@gmail.com³,
taufik@konselor.org⁴

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbasis penguatan profil Pancasila di Kabupaten Padang Pariaman. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran serta minimnya kesadaran lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan pada 20-21 Juli 2024, guru-guru sekolah dasar dilatih untuk mengembangkan proyek-proyek pembelajaran yang menekankan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan tanggung jawab, dengan fokus pada kepedulian lingkungan. Metode yang digunakan dalam program ini mencakup penyuluhan, workshop, dan sesi pendampingan intensif yang menggabungkan teori dan praktik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru tentang PjBL 63 sebelumnya menjadi 85 dan kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatan kepedulian lingkungan dari 65 menjadi 85. Selain itu, siswa yang terlibat dalam proyek-proyek lingkungan menunjukkan respons positif, dengan perubahan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan PjBL berbasis karakter dalam membentuk generasi yang berkarakter Pancasila serta memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Program ini direkomendasikan untuk diperluas ke sekolah-sekolah lain sebagai model efektif dalam pendidikan karakter.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Pancasila, kepedulian lingkungan, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

This service program aims to increase teachers' understanding and skills in implementing the Project Based Learning (PjBL) method based on strengthening the Pancasila profile in Padang Pariaman Regency. The problems faced are the low level of integration of Pancasila values in learning and the lack of environmental awareness among elementary school students. Through training and mentoring carried out on 20-21 July 2024, elementary school teachers are trained to develop learning projects that emphasize Pancasila values, such as mutual cooperation and responsibility, with a focus on environmental awareness. The methods used in this program include counseling, workshops and intensive mentoring sessions that combine theory and practice. The results of the activities showed a significant increase in teachers' understanding of PjBL and their ability to design character-based learning projects. In addition, students involved in environmental projects show a positive response, with a change in attitude towards being more concerned about the environment. These findings emphasize the importance of implementing character-based PjBL in forming a generation with Pancasila character and high environmental awareness. This program is recommended to be expanded to other schools as an effective model in character education.

Keywords: *Project Based Learning, Pancasila, environmental awareness, Elementary School Students.*

Copyright (c) 2024 Muhammadi, Ahmad Zikri, Yunisrul, Taufik

✉ Corresponding author

Address : Universitas Negeri Padang

Email : muhammadi@fip.unp.ac.id

DOI :

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter siswa sejak dini menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan di Indonesia (Muhammadi & Bakar, 2019; Usmaedi et al., 2021). Karakter seperti kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya mendukung keberlangsungan ekosistem tetapi juga membentuk sikap bertanggung jawab yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Purnawanto, 2022; F. F. K. Sari et al., 2023). Di Kabupaten Padang Pariaman, penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan karakter belum sepenuhnya terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi dasar perlunya inisiatif yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila, khususnya melalui program yang mengedepankan kepedulian lingkungan pada siswa sekolah dasar (Muhardis, 2023).

Berdasarkan pengabdian yang pernah dilakukan sebelumnya, pelatihan serupa dalam mengintegrasikan nilai Pancasila di sekolah dasar berhasil mendorong pemahaman siswa tentang karakter luhur yang terkandung dalam Pancasila (Lestarinigrum, 2022). Namun, pelatihan tersebut belum mencakup aspek lingkungan secara menyeluruh. Dalam pengabdian ini, pelatihan dirancang untuk tidak hanya memperkuat profil Pancasila, tetapi juga mengintegrasikan materi dan praktik yang mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan (Arhinza et al., 2023; Santoso et al., 2023). Pendekatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran lingkungan sebagai bagian dari karakter siswa.

Pengalaman dari program pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan yang melibatkan guru sebagai fasilitator di lapangan terbukti meningkatkan efektivitas penerapan nilai Pancasila dalam pembelajaran (Nahdiyah et al., 2022). Guru yang telah dibekali dengan pendekatan dan materi terkait nilai Pancasila lebih mudah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam

berbagai mata pelajaran (Rindaningsih et al., 2023). Oleh karena itu, pengabdian ini berfokus pada pemberian pelatihan dan pendampingan kepada guru agar dapat mengaplikasikan materi kepedulian lingkungan yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam konteks Kabupaten Padang Pariaman, tantangan lingkungan yang dihadapi masyarakat seperti pengelolaan sampah, kerusakan hutan, dan pencemaran sungai semakin membutuhkan perhatian sejak usia dini (Lubaba & Iqnatia, 2022). Melalui pelatihan dan pendampingan guru, diharapkan siswa dapat lebih peka terhadap kondisi lingkungan di sekitar mereka (A. P. Sari & Zumrotun, 2023). Pengalaman dari pengabdian sebelumnya memperlihatkan bahwa dengan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan lingkungan, kepedulian terhadap isu-isu lokal dapat terbangun dengan lebih baik.

Pelatihan ini juga didorong oleh keberhasilan program pengabdian lain yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, seperti proyek daur ulang dan kebersihan lingkungan di sekolah-sekolah (Susilawati et al., 2021). Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan lingkungan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal kepedulian dan tanggung jawab sosial (Wiryatmo et al., 2023). Berdasarkan hasil ini, pelatihan kali ini menambahkan komponen Project Based Learning (PJBL) agar siswa memiliki pengalaman langsung dalam memecahkan permasalahan lingkungan dengan bimbingan guru (Apriliana et al., 2018).

Di dalam pengabdian ini, para guru akan diberikan materi dan metode yang memungkinkan mereka menggabungkan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dengan nilai Pancasila (Amini et al., 2019; Setyorini et al., 2023). PJBL terbukti

efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa, yang sangat relevan dalam membangun karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan (Novikasari, 2009). Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan tidak hanya mengasah keterampilan pedagogis guru tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual bagi siswa.

Sejalan dengan pendekatan berbasis proyek, siswa akan diajak mengidentifikasi permasalahan lingkungan di sekitar mereka dan menemukan solusi yang tepat (Ulandari & Rapita, 2023). Dengan dukungan dari guru, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama dalam mengatasi tantangan lingkungan, sambil terus menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong (Muslim, 2023), tanggung jawab, dan kecintaan terhadap alam. Pendekatan ini diharapkan membangun karakter siswa yang peduli lingkungan dalam jangka panjang.

Pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal dapat memberikan dampak yang positif dalam penerapan program pendidikan karakter (Nopilda & Kristiawan, 2018). Oleh karena itu, dalam pelatihan ini, para guru juga didorong untuk menjalin kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti dinas lingkungan hidup dan komunitas peduli lingkungan, guna memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan (Rachmah, 2013).

Selain itu, pelatihan ini berupaya menekankan pentingnya peran guru sebagai agen perubahan di sekolah (Irawan et al., 2022). Melalui pendampingan, guru akan diberikan panduan untuk menyusun program berkelanjutan yang dapat diaplikasikan di sekolah masing-masing, sehingga karakter kepedulian lingkungan dapat terus dibina meskipun program pengabdian ini telah berakhir (Mintarsih, 2017). Dengan

demikian, diharapkan terjadi perubahan berkelanjutan yang memberi dampak positif bagi sekolah dan masyarakat di sekitar.

Dengan latar belakang tersebut, pelatihan dan pendampingan ini diharapkan menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan Pancasila serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, guru, sekolah, dan masyarakat, sehingga menciptakan generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masa depan lingkungan di Kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan dan pendampingan, dengan pendekatan difusi ipteks untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru dalam mengimplementasikan *Project Based Learning* (PJBL) berbasis penguatan profil Pancasila (Creswell, 2016; Moleong, 2017). Pelatihan dilakukan melalui penyuluhan dan demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran yang berfokus pada kepedulian lingkungan. Guru diberikan panduan dalam merancang proyek berbasis lingkungan yang relevan, serta contoh aplikasi PJBL yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas.

Selanjutnya, kegiatan pendampingan dilakukan secara berkala untuk memonitor dan mendukung proses implementasi PJBL di kelas. Pendampingan ini berperan sebagai mediasi, di mana tim pelaksana pengabdian mendampingi guru dalam mengatasi kendala atau hambatan yang muncul saat menerapkan metode PJBL. Melalui pendampingan ini, guru dibimbing dalam

menyusun proyek pembelajaran, mengadaptasi metode sesuai dengan kondisi siswa, serta mengevaluasi efektivitas proyek yang dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan guru ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 20 hingga 21 Juli 2024, di SDN 18 Batang Gasan. Pada hari pertama, pelatihan difokuskan pada pengenalan metode *Project Based Learning* (PJBL) dan cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek. Sesi ini diawali dengan pemaparan materi yang diikuti dengan diskusi mengenai pentingnya pendidikan karakter, khususnya terkait dengan kepedulian lingkungan. Para guru diberikan modul dan materi pendukung yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar lebih mudah diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.



Gambar 1. Pengenalan *Project* dan Mengintegrasikan Nilai Peduli Lingkungan

Pada sesi siang di hari pertama, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengikuti *workshop* pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis proyek dan mengandung nilai Pancasila. Para guru dibimbing dalam menyusun proyek yang relevan dengan isu lingkungan lokal, seperti pengelolaan sampah atau penghijauan area sekolah. Dalam

kelompok-kelompok ini, para guru diberi kesempatan untuk saling bertukar ide dan mendapatkan masukan dari fasilitator mengenai efektivitas rencana yang mereka buat. Proses ini juga melibatkan demonstrasi dan simulasi langkah-langkah pelaksanaan proyek untuk membantu guru memvisualisasikan implementasinya di kelas.



Gambar 2. Guru Saling Bertukar Ide *Project* dan Mengintegrasikan Nilai Peduli Lingkungan

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada pelatihan teknis penerapan proyek di sekolah, termasuk strategi menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Selain itu, para guru juga mengikuti sesi pendampingan yang dipandu oleh fasilitator untuk mengevaluasi dan menyempurnakan RPP yang telah mereka buat pada hari sebelumnya. Pada sesi akhir, guru-guru diajak untuk mempresentasikan rencana proyek mereka di hadapan kelompok lain, sehingga mereka dapat menerima umpan balik konstruktif untuk penyempurnaan proyek. Sebagai tindak lanjut, jadwal pendampingan rutin diatur dengan tujuan untuk memantau implementasi proyek dan memberikan bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kelas.

Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan keterampilan dan pemahaman guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. Secara kuantitatif, terdapat peningkatan signifikan dalam skor pemahaman dan keterampilan guru terkait metode *Project Based Learning* (PJBL) setelah mengikuti pelatihan ini. Berdasarkan pre-test dan post-test, rata-rata skor pemahaman guru meningkat dari 65 menjadi 85. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam memperdalam pemahaman guru mengenai PJBL dan pentingnya integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran, khususnya terkait dengan kepedulian lingkungan.

Secara kualitatif, hasil wawancara dan observasi menunjukkan antusiasme tinggi di kalangan guru dalam menerapkan proyek-proyek berbasis lingkungan di kelas. Para guru melaporkan adanya perubahan sikap siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan setelah dilibatkan dalam proyek pembelajaran. Beberapa guru juga mengamati adanya peningkatan kerja sama dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kelompok. Sebagai contoh, proyek pembuatan taman kecil dan pemanfaatan bahan daur ulang di sekolah mendapat respons positif dari siswa, yang merasa memiliki tanggung jawab lebih terhadap lingkungan sekolah mereka. Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil pre-test dan post-test pemahaman guru terhadap PJBL dan nilai Pancasila:

Tabel 1. Pretes dan Postes Pemahaman Guru

Kategori	Rata-Rata Pre-test	Rata-Rata Post-test
Pemahaman Project	63	87
Kepedulian Lingkungan	65	85
Nilai Pancasila	67	84

Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pelatihan berbasis PJBL dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru (Maimunah & Minsih, 2023). Penelitian tersebut juga mencatat bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis proyek memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif. Hal ini mendukung temuan dari pengabdian ini, yang menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan nyata mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan terbukti efektif dalam membantu guru mengatasi kendala dalam menerapkan PJBL (Asmara & Bakar, 2020). Banyak guru yang awalnya mengalami kesulitan dalam merancang proyek berbasis lingkungan, terutama terkait dengan pemilihan topik yang relevan dan penerapan nilai Pancasila (Asiati & Hasanah, 2022). Melalui sesi pendampingan, guru mendapatkan arahan yang membantu mereka menyusun proyek dengan langkah-langkah yang lebih sistematis. Guru juga difasilitasi untuk berbagi pengalaman dengan sesama peserta, sehingga mereka dapat saling memberi masukan dan saran (Montessori & Indrawadi, 2019).

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam pembelajaran saat proyek-proyek yang terkait dengan kepedulian lingkungan diterapkan. Hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya ketika topik yang diangkat memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari (Anwar, 2021). Penelitian terkini juga mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pendidikan mampu meningkatkan sikap tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitar.

Dari sisi efektivitas, proyek yang dirancang bersama siswa, seperti kegiatan kebersihan sekolah, daur ulang sampah, dan pembuatan kompos, berhasil menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif (Virginia et al., 2018). Para guru melaporkan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih peduli, seperti mengurangi penggunaan plastik dan menjaga kebersihan ruang kelas (Kahfi, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mempengaruhi perilaku mereka (Arisanti, 2022).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa kombinasi pelatihan, pendampingan, dan implementasi PJBL berbasis penguatan profil Pancasila sangat efektif dalam membentuk keterampilan dan kesadaran lingkungan siswa. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di daerah Kabupaten Padang Pariaman maupun daerah lainnya yang ingin memperkuat karakter siswa dalam kepedulian lingkungan, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan guru dalam penerapan *Project Based Learning* (PJBL) yang berfokus pada penguatan profil Pancasila efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta membangun kepedulian lingkungan pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan tujuan pengabdian, program ini berhasil memberikan pemahaman mendalam kepada guru mengenai integrasi nilai-nilai Pancasila, khususnya aspek peduli terhadap lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman

dan kemampuan guru dalam merancang serta menerapkan proyek pembelajaran, serta dampak positif pada sikap siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan PJBL berbasis karakter dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya terampil secara akademis tetapi juga memiliki karakter Pancasila dan kepedulian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Padang atas dukungannya dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R., Setiawan, B., Fitria, Y., & Ningsih, Y. (2019). The Difference Of Students Learning Outcomes Using The Project-Based Learning And Problem-Based Learning Model In Terms Of Self-Efficacy. *Journal Of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012082>
- Anwar, K. (2021). Multicultural Education In Pancasila Village And Moderation Of Diversity In Indonesia Desa Pancasila, Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 2021. <http://E-Journal.Ikhac.Ac.Id/Index.Php/Nazhruna/>
- Apriliana, M. R., Ridwan, A., Hadinugrahaningsih, T., & Rahmawati, Y. (2018). Pengembangan Soft Skills Peserta Didik Melalui Integrasi Pendekatan Science, Technology, Engineering, Arts, And Mathematics (Steam) Dalam Pembelajaran Asam Basa. *Jrpk: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 8(2), 42–51. <https://doi.org/10.21009/Jrpk.082.05>
- Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 6(1), 6518–6528. <https://doi.org/10.31004/Joe.V6i1.3873>
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang

DOI:

- Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Asmara, Y., & Bakar, A. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning Untuk Menumbuhkan Karakter Mahasiswa. *Joeai (Journal Of Education And Instruction)*, 3(1), 1–13.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. In Sage Publication.
- Irawan, B., Oprasmani, E., & Fernando, A. (2022). Pelatihan Penerapan Pendekatan Steam Dalam Pembelajaran Biologi Bagi Mgmp Biologi Kota Tanjungpinang. *Jurnal Anugerah*, 3(2), 69–75. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v3i2.3881>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Lestarinigrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang Paud. *Semdikjar 5*, 5, 179–184.
- Lubaba, M. N., & Iqnatia. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Maimunah, M., & Minsih. (2023). The Role Of Class Teachers In Instilling Character Profiles Of Pancasila Students In Elementary Schools. *Icolae 2022*, 86, 1370–1383. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_113
- Mintarsih, W. (2017). Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan. *Sawwa*, 12(2), 277–296.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Montessori, M., & Indrawadi, J. (2019). Internalization Of Religious Values In Learning Civic And Pancasila Education In Underdeveloped Schools. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Education In Underdeveloped Schools*, 11(1), 84–94.
- Muhammadi, M., & Bakar, Z. A. (2019). Pengintegrasian Karakter Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106197>
- Muhardis, M. (2023). Learning About Independence From Kaba Si Buyuang Karuik. *Cogent Arts And Humanities*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311983.2023.2270785>
- Muslim, A. (2023). Landasan Filsafat Idealisme Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jetish: Journal Of Education Technology Information Social Sciences And Health*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35>
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5, 1–8.
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>
- Novikasari, I. (2009). Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Open-Ended Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(2), 346–364. <https://media.neliti.com/media/publications/72862-id-pengembangan-kemampuan-berpikir-kritis-s.pdf>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 76–87. <https://naikpangkat.com/Implementasi-Profil-Pelajar-Pancasila-Dalam-Kurikulum-Merdeka/>
- Rachmah, H. (2013). Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan Uud 1945. *E-Journal Widya Non-Eksakta*.
- Rindaningsih, I., Arifin, B. U. B., & Mustaqim, I. (2023). Empowering Teachers In Indonesia: A Framework For Project-Based Flipped

DOI:

Learning And Merdeka Belajar. *Proceedings Of The 2nd International Conference On Educational Management And Technology (Icemt 2023)*, 163, 177–184. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7_20

Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90.

Sari, A. P., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Dasar. *Qalam*, 12(2), 65–75. <https://doi.org/10.54124/JImp.V19i2.78>

Sari, F. F. K., Sukarno, & Murwaningsih, T. (2023). New Paradigm Of The Merdeka Curriculum: Lesson Plan Based On The Student's Learning Needs. *Proceedings Of The 6th International Conference On Learning Innovation And Quality Education (Icliqe 2022)*, 767, 447–457. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-114-2_41

Setyorini, E. A., Ekowati, D. W., & Febriyanti, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Mata Pelajaran Seni Rupa Melalui Kolase Mix Media. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 665–674.

Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V25i2.897>

Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/Jmk.V8i2.8309>

Usmaedi, U., Sapriya, S., & Mualimah, N. (2021). Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Supremasi: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 16(1), 100. <https://doi.org/10.26858/Supremasi.V16i1.20405>

Virginia, C., Damajanti, M. N., & Muljosumarto, C. (2018). Perancangan Permainan Edukatif

Tentang Peduli Lingkungan Dalam Hal Membuang Sampah Untuk Anak 5-8 Tahun. *Jurnal Dkv Adiwarna*, 1(12), 1–9.

Wiryatmo, R. D., Iriani, A., & Waruwu, M. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Penguatan Sdm Program Sekolah Penggerak Di Sekolah Menengah Pertama Dengan Model Cippo. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 22–34. <https://doi.org/10.24246/J.Jk.2023.V10.I1.P22-34>